

BULETIN

Volume 1, Nomor 1, APRIL 2022

FOKUS

HILIR



Fenomena **HBKN**

**INVESTASI
PETERNAKAN
MENINGKAT**

Bisnis Berkembang Peternak Sejahtera

Pengolahan
sebagai Upaya
Peningkatan
Nilai Tambah dan
Daya Saing Hasil
Peternakan

**Pemasaran
UJUNG TOMBAK
HILIRISASI
Hasil Peternakan**

TIM PENYUSUN BULETIN**● Pengarah****Ketua :**

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Anggota :

1. Koordinator Pengolahan
2. Koordinator Investasi dan Pengembangan Usaha
3. Koordinator Pemasaran
4. Kasubbag Tata Usaha

● Pelaksana

Pemimpin Redaksi : Anton Supriyadi, S.Pt

Sekretaris 1 : Maria Flora Butar Butar, S.Pt

Sekretaris 2 : Rinie Gunawan, S.Pt

Konten Creator : 1. Januar Andi Lastanto, SP
2. Aan Affandi, S.Pt
3. Hermawan Sutanto, S.TP
4. Gito Haryanto, S.Pt
5. Lisa Dwi Lestari, S.Pt
6. Pradi Wihantoro, SE

Reporter : 1. Shofia Nurul Hakim, S.Pt, MP
2. Rinie Gunawan, S.Pt
3. Abdul Kadir Latulanit, S.Pt

Editor : 1. Tika Kartika, SP
2. Ida Susanti, S.Pt. MM
3. Ahmad Wiroi, S.Kom, MM

Bahasa : 1. Rangga Wirawan Gaus, S.Pt
2. Putri Fitriandanda, S.Pt
3. Drh. Eva Handayani
4. Ramdhani, S.Pt

Desain Grafis : 1. M. Muhaimin Marta, S.Pt
2. R. Jatu Winantoro, S.Pt, M.Si
3. Sigit Pamungkas, SP, MM

Sirkulasi : 1. Desima Rantina Saragih, S.Pt
2. Benny Pramono, A.Md
3. Ryan Dwi Permana, A.Md, MID



CATATAN REDAKSI

SALAM PEMBACA

Buletin Fokus Hilir terbit sebagai gambaran informasi dari Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. Edisi perdana menayangkan tugas dan fungsi sebagai direktorat yang menangani hilirisasi untuk memperkuat daya saing produk peternakan mulai dari pengolahan pangan dan non pangan, investasi dan pengembangan usaha, pemasaran hasil peternakan serta manajemen pendukung. Hasil wawancara dengan Dirjen PKH memberikan keistimewaan edisi ini menjelang HBKN, informasi ketersediaan produk protein asal hewan di pasaran yang dapat dijangkau masyarakat. Direktur PPHNak bertekad memberikan warna inovasi dalam pengembangan hilir.

Informasi lainnya rencana pilot project fasilitasi sarana prasarana unit pencucian sarang burung wallet, dan informasi harga daging, ayam dan telur terkini.

Sebagai upaya memperluas jangkauan informasi bagi pembaca Fokus Hilir disajikan dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Akhir kata, semoga Buletin Fokus Hilir ini dapat memberikan manfaat dan memotivasi pembaca.

Selamat Membaca!

Pemred

EDITORIAL NOTES

Greetings!!

Fokus Hilir is published as an information media from the Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products, better known as DPMLP. This first issue present the Directorate's function on downstream operations to strengthening product competitiveness through processing of food and non food products, investment, business development, marketing, and management of support activity. The Director General of Livestock and Animal Health Services provides information on the availability and affordability of animal protein products on the market. DPMLP that is determined to give color to downstream development.

Other information is about the edible bird's nest development pilot project, as well as information on the price of beef, broiler and egg.

To expand audience reach and engagement, Fokus Hilir is presented in Indonesian and English.

Finally, I hoped that Fokus Hilir could provide benefits and motivate readers

Happy Reading!

Editor in Chief

Buletin Fokus Hilir
Volume 1, Nomor 1, April 2022

DAFTAR ISI

table of contents

Catatan Redaksi
Editorial Notes

i

Daftar Isi
Table of contents

ii

Daftar Singkatan
List of Abbreviations

iii

Struktur Organisasi
Organizational structure

iv

Sentuhan Akhir Nahkoda Peternakan
Finishing Touches for Livestock Business

1

Bernilai, Berdaya Saing, Peduli dan Siap Akan Tantangan Global
Valueable, Competitive, Attentive and Dare to Global Challenges

5



8 Fenomena HBKN : Apa Peran PPHNak?

The NRH Phenomenon : What's the role of DPMLP?



15

Pemasaran Ujung Tombak Hilirisasi Hasil Peternakan
Marketing: Spearheading the Downstreaming of Livestock Products



Pengolahan Sebagai Usaha Peningkatan NTDS
"Processing of Livestock Products as an Effort to Increase Added Value and Competitiveness"

24



23

Investasi Meningkat, Bisnis Berkembang, Peternak Sejahtera
Enhanced Livestock Investment Business Developed, Farmer Prosper



DAFTAR SINGKATAN

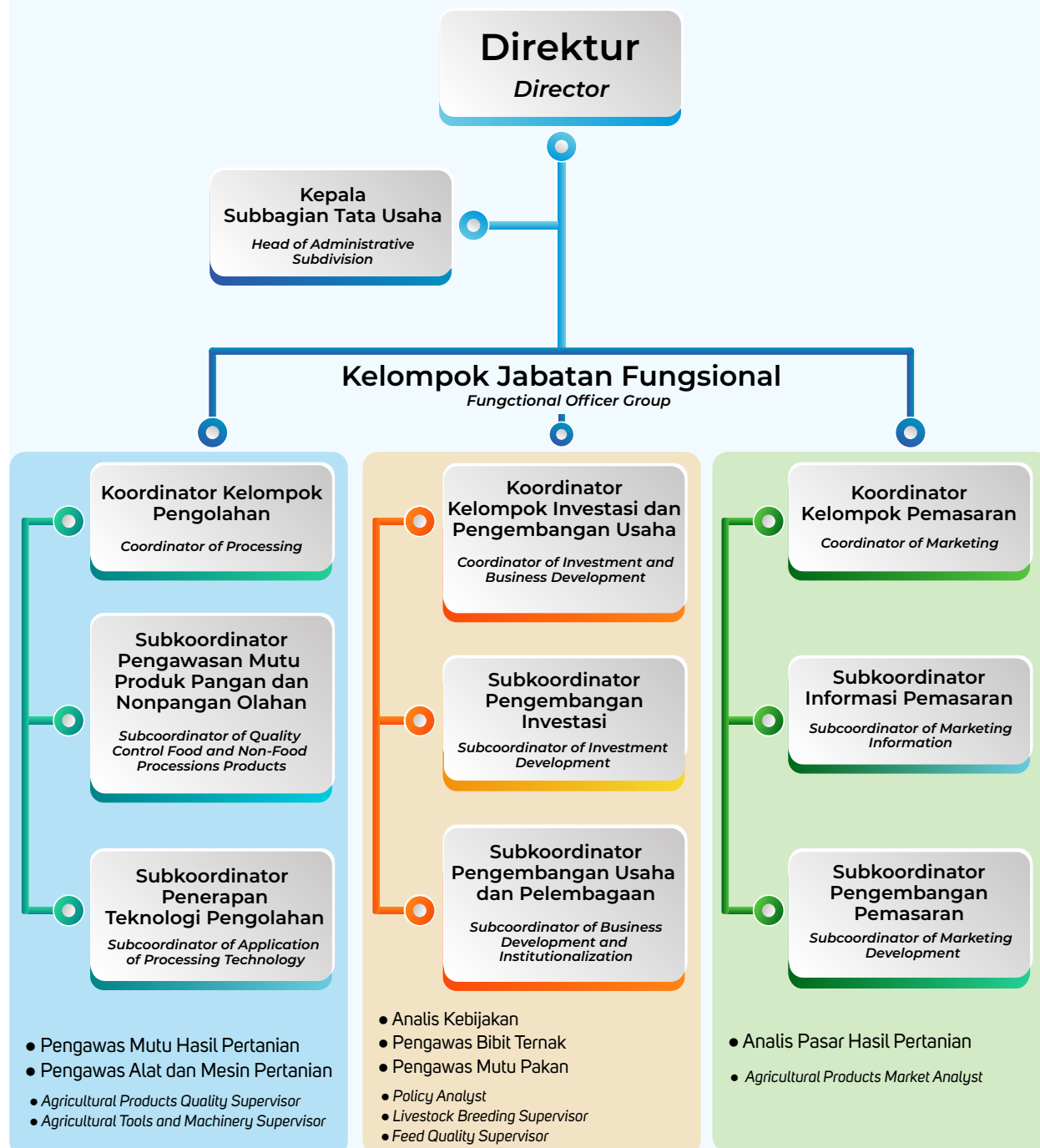
Kementan	:	Kementerian Pertanian
Ditjen PKH	:	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Dit. PPHNak	:	Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Dit. Bitpro	:	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
Dit. Kesmavet	:	Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
Dit. Keswan	:	Direktorat Kesehatan Hewan
Sesditjen	:	Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
PUP	:	Pendamping Usaha Peternakan
PIP	:	Pelayanan Informasi Pasar
HBKN	:	Hari Besar Keagamaan Nasional
UMKM	:	Usaha Mikro, Kecil, Menengah

LIST OF ABBREVIATIONS

MOA	:	Ministry of Agriculture
DGLAHS	:	Directorate General of Livestock and Animal Health Services
DPMLP	:	Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products
DLBP	:	Directorate of Livestock Breeding and Production
DVPH	:	Directorate of Veterinary Public Health
DAHS	:	Directorate of Animal Health Services
SDGLAHS	:	Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services
LBA	:	Livestock Business Assistance
MIS	:	Market Information Service
NRH	:	National Religious Holiday
MSME	:	Micro, Small, Medium Enterprise

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



HILIRISASI, DALAM PERSPEKTIF NAHKODA PETERNAKAN

Downstreaming, in Captain of Livestock Sub-Sector's Perspective

Santun, serius dan tegas, itulah kesan pertama yang dirasakan saat meliput sosok Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc., IPU. Beliau dilahirkan di Ujung Pandan Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Februari 1966. Pendidikannya sebagian besar dihabiskan di Sulawesi Selatan yaitu SD Negeri Kompleks Layang Ujung Pandang, SMP Muhammadiyah Bersubsidi Ujung Pandang, SMA Muhammadiyah I Ujung Pandang, S1 Peternakan di Universitas Hasanuddin Makassar, S2 di Universitas Miyazaki Jepang, dan S3 di Universitas Kagoshima Jepang.

Sosok yang memulai karier pada tahun 1993 sebagai CPNS tersebut menyampaikan bahwahilirisasi usaha peternakan merupakan hal yang sangat penting disampaikan oleh beliau karena saat ini jika kita bicara aspek ketersediaan untuk komoditas peternakan daging ayam ras dan telur ayam ras, sudah terpenuhi dari produksi dalam negeri, tentunya hal ini harus terus digenjot agar tetap mencukupi kebutuhan dalam negeri. Seperti halnya komoditas ayam, kambing dan domba juga sudah tercukupi, namun permasalahan saat ini adalah pada stabilisasi harga. Fenomena ini terjadi pada ayam dan telur, dimana produksinya surplus tapi harganya tidak stabil. Hal ini dibuktikan dari harga di tingkat peternak selalu tidak stabil dan cenderung turun saat over supply, namun di tingkat konsumen tetap stabil tinggi. Hal ini disebabkan tidak adanya mekanisme pola distribusi dan akses pasar langsung dari tingkat peternak ke pasar sehingga posisi tawar

Polite, earnest, and resolute was the first impression when covering the figure of the Director General of Livestock and Animal Health Services, Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc., IPU. He was born in Ujung Pandan, South Sulawesi, on February 23, 1966. Most of his education was spent in South Sulawesi, namely the Ujung Pandang Layang Complex State Elementary School, Ujung Pandang Subsidized Muhammadiyah Junior High School, Muhammadiyah I Senior High School Ujung Pandang. He Graduated in Animal Husbandry at Hasanuddin University Makassar, has a Master's Degree from Miyazaki University, Japan, and Doctoral Degree from Kagoshima University, Japan.



The figure who started his career as a government official in 1993 said that the downstream of the livestock business was very important. When we talk about the availability aspect for broiler and

peternak rendah.

Lebih lanjut untuk ketersediaan pangan peternakan yang belum tercukupi seperti daging sapi/kerbau dan susu perlu dilakukan berbagai upaya fasilitasi melalui program-program yang ada di Ditjen PKH untuk mendorong peningkatan produksi daging dan susu dalam negeri. Upaya program Ditjen PKH memberi dampak positif, hal ini dapat dilihat dari neraca komoditas pada data BPS 2021, rencana importasi 2022 telah mengalami penurunan yang signifikan dari impor 2021.

Berkenaan aspek efisiensi, ini harus kita analisa secara komprehensif, mulai dari manajemen pemeliharaan, sarana produksi dan produksi. Misalnya pada peternakan ayam ras yang masih konvensional tentunya resiko tingkat kematian masih tinggi dan bobot saat penen pun belum optimal, sehingga keuntungan peternak masih rendah. Akhir – akhir ini salah satu solusi yang dilakukan oleh para peternak adalah menggunakan system close house, akan tetapi ternyata hal tersebut belum memberikan gambaran yang menguntungkan bagi peternak. Meskipun dari sisi efektifitas dan efisiensi pemeliharaan lebih baik akan tetapi terdapat faktor penentu lainnya yang cukup besar pengaruhnya. Sistem kandang close house memberikan jaminan cost yang lebih tinggi akan tetapi tidak memberikan jaminan pendapatan peternak tinggi atau dikatakan penambahan biaya belum sepadan dengan penambahan pendapatan yang diterima peternak. Salah satu factor penyebabnya adalah harga panen. Selain itu factor pakan sangat mempengaruhi usaha komoditas ini. Ketergantungan terhadap bahan pakan yang 30-40% bahannya masih didominasi bahan impor. Untuk itu perlu mencari substitusi bahan baku pakan impor dengan menggunakan bahan pakan yang berasal dari dalam negeri,

eggs, domestic production has fulfilled it. Of course, this must be encouraged to continue to meet domestic needs. As with chicken, the supply for goat and sheep commodities has also been fulfilled, but the current problem is price stabilization. This phenomenon occurs in broiler and eggs, where the production is achieved, or even surplus, but the price is unstable. This is evidenced by the fact that farmer's prices are always unstable and tend to fall when there is an oversupply. However, at the consumer level, they remain high. This is due to the absence of a distribution pattern mechanism and direct market access from the farmer level to the market, so farmer's bargaining position is low.

Furthermore, for the inadequate availability of livestock products (such as beef and milk), various efforts need to be made through existing programs to encourage increased domestic meat and milk production. The efforts of the Directorate General of Livestock and Animal Health Service's programs have a positive impact; this can be seen from the 2021 Statistic Indonesia's Commodity Balance; the 2022 import plan has experienced a significant decline from 2021 imports.

We must analyze this comprehensively regarding efficiency, starting from farming management, production facilities, and production management. For example, in conventional broiler farms, the risk of mortality is still high, and the weight at harvest is not optimal. Hence, farmers' profits are still low. Lately, one of the solutions made by farmers is to use a close house system. However, it turns out that this has not been a profitable strategy for farmers. Although the effectiveness and efficiency of the close house system are better, other determining factors have a significant influence. The close house cage system guarantees a higher cost. However, it does not guarantee high farmer income,

agar target produksi tercapai, efisiensi terpenuhi dan harga jual ayam saat panen menguntungkan bagi peternak dan terjangkau juga oleh konsumen.

Faktor hilirisasi pertama adalah peningkatan nilai tambah yang dimiliki oleh sebuah produk sehingga menambah income atau pendapatan untuk peternak kita, sebagai contoh jual ayam hidup seharga Rp. 19.000-21.000,-/Kg, kalau dijual karkas Rp. 35.000 – 37.000,-/kg. Darisini kita dapat lihat bahwa adanya perbedaan disparitas harga yang sangat jauh. Perbedaan ini ditentukan oleh proses hilirisasi. Kedua dihilirisasi ini menjadikan konsumen itu lebih praktis, contohnya dari pada menyimpan karkas ayam lebih baik menyimpan olahannya (nugget atau sosis).

Begitu juga ekspor, produk yang diminta merupakan produk yang sudah diolah, sehingga Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan ini memiliki peran yang signifikan dalam pemenuhan atau hilirisasi produk peternakan untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan ketersediaan dan stabilisasi harga produk pangan peternakan. Selain dilakukan pengolahan untuk dapat meningkatkan nilai tambah produk peternakan perlu sentuhan fasilitas izin edar, tentunya tujuan pasar tidak hanya dalam negeri tapi juga untuk tujuan ekspor.

Peran hilirisasi diharapkan oleh bapak Dirjen yang diangkat menjadi PNS pada tahun 1994 dan menduduki berbagai jabatan pada periode 1994-2022 diantaranya yaitu Pj. Kepala BPTP Sulawesi Selatan, Kepala BPTP Sulawesi Selatan, Kepala Balai Penelitian Ternak, Direktur Pakan Ditjen PKH, Sekretaris Direktorat Jenderal Ditjen PKH hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dapat menanggulangi atau memberikan jalan keluar terhadap over produksi produk peternakan.

or it is said that the additional costs are not commensurate with the additional income received by the farmer. One of the contributing factors is the price of the harvest. In addition, the feed factor significantly affects this commodity's business, which still depends on imported feed ingredients, which still dominate 30-40% of the ingredients. For this reason, it is necessary to identify substitutes for imported feed ingredients with the locally produced feed ingredients so that production targets are achieved, efficiency is met, and the harvest selling price is profitable for farmers and affordable for consumers.

The first downstream factor is the increase in product's added value to increase income for farmers. For example, live broilers are sold for Rp 19.000,00 - 21.000,00/Kg, but if the broilers are sold in the form of a carcass, the price will be significantly raised to Rp 35.000,00 – 37.000,00/kg. The downstream process determines this difference. Second, downstream makes consumers more practical; for example, it is better to store processed products (nuggets or sausages).

Likewise, with exports, the products demanded are processed products, so the DPMLP has a significant role in overcoming the availability and price stabilization problems of Livestock Source Food. In addition to food processing, distribution permits are also needed to increase the added value of livestock products, not only for the domestic market but also for export purposes.

The downstream is expected to be a solution for livestock overproduction by the Director-General, who was appointed as a civil servant in 1994. Since then, the Director-General has already held various positions in the 1994-2022 period, including Head of South Sulawesi Assessment Institute of Agricultural Technology, Head of Livestock Research Institute, Director of Feed, Secretary of

Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa peran Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan dalam pembangunan peternakan sangat penting yaitu menjadi unit yang menangani hilirisasi. Keberhasilan dalam menangani hilirisasi tentunya seorang pimpinan dan bawahan dalam suatu unit kerja harus sudah tahu dan mengerti, mau dibawa kemana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan kedepannya. Bapak Dirjen menyampaikan “kita harus memiliki tujuan, tanpa tujuan berarti kita seperti berjalan di dalam hutan yang gelap gulita tidak tahu kemana arah melangkah”. Apalagi di Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan memiliki tugas untuk mengakselerasi Gerakan Tiga Kali Ekspor dan ini tentunya diperlukan tim dan SDM yang kuat dan harus siap setiap saat.

Nahkoda peternakan juga berharap adanya peningkatan jejaring (*network*) dari tim Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, jadi tim hilirisasi harus memiliki kretifitas dan jejaring yang kuat dalam mempromosikan produk-produk pangan komoditas peternakan agar memiliki nilai tambah dan daya saing, sertifikasi dan izin edar untuk memastikan kualitas mutu produk olahan peternakan, membuka peluang pasar ekspor, membangun jejaring mitra bagi para pelaku usaha peternakan. Melihat itu semua pekerjaan di PPHNak itu sebetulnya sangat berat, sehingga ini membutuhkan penanganan khusus dan perlu dukungan seluruh SDM PPHNak yang siap pakai dan harus siap sewaktu-waktu mendadak ditugaskan. Apabila tugas-tugas ini sukses dijalankan seluruh jajaran di PPHNak, tentunya tidak akan ada lagi istilah-istilah over supply, harga mahal dan harga rendah ditingkat produsen, sehingga peternak dapat merasakan keuntungan yang sesuai dan harga dipasar juga terjangkau oleh masyarakat konsumen.

the Directorate General of Livestock and Animal Health Services until now serving as Director General of Livestock and Animal Health Services.

In addition, he also said that the role of the DPMLP in livestock development is vital in being a unit that handles downstream. To successfully deal with downstream, a work unit must know and understand where to take the future of Processing and Marketing for Livestock products. The Director-General said, “we must have a goal. Without a goal, we are like walking in a pitch-black forest not knowing which way to go”. Moreover, the processing and marketing of livestock products have the task of accelerating the Triple Export Movement. This, of course, requires a solid and devoted team.

The livestock sub-sector leader also hopes to expand the network from the DPMLP team. The team must have creativity and a strong network in promoting livestock commodities, so that they have added value and competitiveness through certification and distribution permits to ensure the quality of livestock processed products, opening up export market opportunities, and building partner networks for livestock business actors. Seeing that, all the work at DPMLP is hefty, so this requires special handling and requires the support of all DPMLP human resources who are ardent and avid. Moreover, suppose all levels successfully carry out these tasks in DPMLP. Then, there will be no more terms of oversupply, high prices, and low prices at the producer level. In the end, farmers can feel the appropriate benefits and the prices in the market are also affordable for the consumer. Tr-RWG

BERNILAI, BERDAYA SAING, PEDULI DAN SIAP AKAN TANTANGAN GLOBAL

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (PPHNAK) merupakan unit kerja eselon II lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang membidangi fungsi hilirisasi. Tepatnya Selasa, 25 Januari 2022 telah dilantik Srikanth baru, Ibu Tri Melasari, S.Pt., M.Si sebagai Direktur PPHNak yang baru, setelah sempat kosong selama 5 bulan lamanya. Selasa, 05 April 2022, Tim Reporter mendapat kesempatan mewawancarai Nahkoda baru Direktur PPHNak dalam visi-misinya untuk memajukan hilirisasi sub sektor peternakan agar memiliki nilai tambah dan daya saing.

Peningkatan Kapabilitas Pelaku Usaha

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapabilitas para pelaku usaha peternakan, agar produk hasil peternakannya dapat diterima konsumen, bernilai tambah dan memiliki daya tawar pasar. Peningkatan kapabilitas bagi pelaku usaha dapat dilakukan melalui pelatihan, bimbingan teknis, pembinaan dan pendampingan. Keberhasilan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya dipengaruhi oleh beberapa segmen pendukung usaha yaitu investasi yang terukur, kelembagaan yang sehat dan akuntabel, pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kearifan lokal, proses produksi yang efektif dan efisien mulai dari tahapan pengolahan sampai dengan pemasaran. Pada akhirnya



VALUEABLE, COMPETITIVE, ATTENTIVE AND DARE TO GLOBAL CHALLENGES

The Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products (DPMLP) is an Echelon II work unit within the Directorate General of Livestock and Animal Health Services in charge of downstream functions. On Tuesday, January 25th, 2022, a new heroine, Mrs. Tri Melasari, S.Pt., M.Si, was appointed as the new Director of DPMLP after this position had been vacant for five months. Tuesday, April 5th, 2022, the Fokus Hilir Team had the opportunity to interview the new Director of DPMLP with her vision and mission to advance the downstreaming of the livestock sub-sector so that it has added value and competitiveness.

Increasing the Capability of Business Actors

Various efforts have been made to improve and develop the capabilities of

para pelaku usaha selain menghasilkan produk hasil peternakan yang inovatif dan kompetitif, tentunya yang paling penting secara feasibility, usahanya menguntungkan bagi peternak dan menjanjikan untuk terus dikembangkan.

Jangkauan Pasar dan Produksi

Untuk pengembangan jangkauan pasar, peningkatan jumlah produksi, dan pengembangan inovatif produk hasil peternakan bagi para pelaku usaha, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)/unit pengolahan hasil (UPH) peternakan saat ini masih perlu mendapatkan suntikan modal dari para investor yang mau menanamkan modalnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini agar produk hasil ternak yang dihasilkan para pelaku usaha mulai dari hulu hingga hilir memiliki pangsa pasar yang luas. Menurut beliau “Nilai tambah tidak hanya diakhir suatu produk, tapi bagaimana upaya kita sebagai pemerintah mendorong bahwa nilai tambah itu bisa dilakukan mulai dari hulunya. Sebagai contoh bagaimana mempromosikan bahwa produk ternak hidup yang kita kembangkan dihasilkan melalui proses atau dengan cara menerapkan budidaya ternak yang baik (*Good Farming Practices*), hal ini tentunya merupakan nilai jual bagi produk ternak hidup dengan nilai tambah hulu yang berkelanjutan”.

Visioner Minded dan Peduli

Sejalan dengan budaya kerja dan semakin pesat perkembangan dunia pekerjaan saat ini, maka kita dituntut untuk memiliki cara pandang yang maju dan terarah “*planning to be running*”,

livestock business actors, so that their livestock products can be acceptable to the market, have added value and bargaining power. Capacity building for business actors can be done through training, technical guidance, coaching, and mentoring. The success of business actors in developing their businesses is influenced by several supporting segments, namely measurable investment; sound, accountable institutions; utilization of available natural resources following local wisdom; and effective and efficient production processes from processing to marketing. In the end, the most crucial thing for business actors to produce innovative and competitive livestock products is feasibility; their business is profitable for farmers and promises to continue to be developed.

Market Reach and Production

To develop market reach, increase production, and develop innovative livestock products for business actors, especially MSMEs, currently still need to get capital injections from investors who want to invest, both the local and foreign investors. This is so that livestock products produced by business actors from upstream to downstream have a broad market share. According to her, “Added value is not only at the end of a product but how our efforts as a government encourage that added value can be done starting from the upstream. As an example of how to promote that the live livestock products are produced through Good Farming Practices, this is certainly a selling point for live livestock products with sustainable upstream added value”.

namun tidak mengesampingkan rasa peduli terhadap sesama kelompok. Artinya selain mencapai tujuan yang ditargetkan, kita semua juga dapat meraih sukses secara bersama-sama. Seluruh cabin crew PPHNak selain harus bisa “Bervisioner, Visioner Minded, dan Peduli”, setiap personalnya juga perlu dilakukan pendekatan secara formal maupun informal, dimana setiap personal bebas mencurahkan pemikiran untuk kemajuan PPHNAK “*out of the box but to responsible for work*”.

Compare of Product

“*Compare of Product*” adalah salah satu dobrakan dari Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, menurut beliau dengan membandingkan produk yang diproduksi secara lokal branding dengan produk yang diproduksi secara impor branding, ini dapat dimanfaatkan sebagai tool’s promosi suatu produk kepada konsumen akan tingkat keberterimaannya. Setelah menegtahui tingkat keberterimaan suatu produk oleh konsumen, menuntut para pelaku usaha untuk terus berusaha mengembangkan inovasi produk. Jika “*Compare of Product*” tidak dilakukan, menurut beliau para pelaku usaha lokal tidak akan mau berkembang dan bersaing dengan produk impor branding sebagai tool’s untuk daya tawar pasar. Namun demikian pemerintah tetap mendampingi dan memfasilitasi bagi para pelau usaha unit pengolahan hasil. Tujuan “*Compare of Product*” selain untuk mengembangkan inovasi produk juga untuk meningkatkan kapabilitas personal yang ujungnya bermuara pada kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah / Unit Pengolahan Hasil peternakan.

Visionary Minded and Attentive

In line with the work culture and the increasingly rapid development of the working world, we must have a forward and focused perspective of “planning to be running”, but not neglecting the sense of caring for colleagues. This means that we can all achieve success together to achieve the targeted goals. Therefore, the entire DPMLP “cabin crew” must be able to be “Visionary Minded and Attentive”. Moreover, each person also needs to be approached formally or informally, where each individual is free to express their thoughts on the progress of DPMLP “out of the box but to be responsible for work”. Tr-RWG

Compare of Product

“Compare of Product” is one of the breakthroughs from the Director of Processing and Marketing for Livestock Products. According to her, comparing locally produced products with imported products can be used as a promotion tool for a product to consumers regarding its level of acceptance. Knowing the level of acceptance of a product by consumers requires business actors to continue trying to develop product innovation. Suppose the “Compare of Product” is not carried out. In that case, local business actors will not want to develop and compete with imported products as a market bargaining power. However, the government still facilitates the business operators to develop their products. Therefore, the purpose of “Compare of Product” is not only to develop product innovation but also to increase personal capabilities, which leads to the welfare of MSME. Tr-RWG

Fenomena H Apa Peran P

Fenomena menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Ramadhan dan Idul Fitri, acapkali diikuti dengan kenaikan harga pangan pokok, sebagai akibat dari naiknya permintaan di masyarakat. Mensiasati hal ini, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan (Dit. PPHNak) bekerja bersama dengan *stakeholder* terkait melakukan monitoring harga pangan pokok komoditas peternakan serta ketersediaan pasokan yang mencukupi.

Berdasarkan pantauan Petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP), menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1443 H di tahun 2022, trend harga di tingkat produsen dan konsumen untuk komoditas sapi, ayam ras, dan telur ayam ras naik setiap minggunya selama bulan Maret 2022 kemarin. Kenaikan harga pada ayam ras dan telur ayam ras dinilai masih normal, sedikit naik di atas harga acuan pada Peraturan Menteri Perdagangan yaitu Rp 19.000 – 21.000/kg (Gambar 1 dan 2).

Kenaikan harga yang signifikan terjadi pada komoditas sapi, baik pada tingkat produsen maupun konsumen. Bila harga bulan Maret dibandingkan dengan Februari, kenaikannya sebesar 1,11% untuk harga produsen dan 2,45% untuk harga konsumen (Gambar 3 dan 4).

Phenomena leading up to National Religious Holidays (NRH) such as Ramadan and Eid al-Fitr are often followed by increases in staple food prices due to increasing demand in the community. To deal with this, the Directorate of Processing and Marketing of Livestock Products (DPMLP) works together with relevant stakeholders to monitor the prices of staple food for livestock commodities and the availability of adequate supplies.

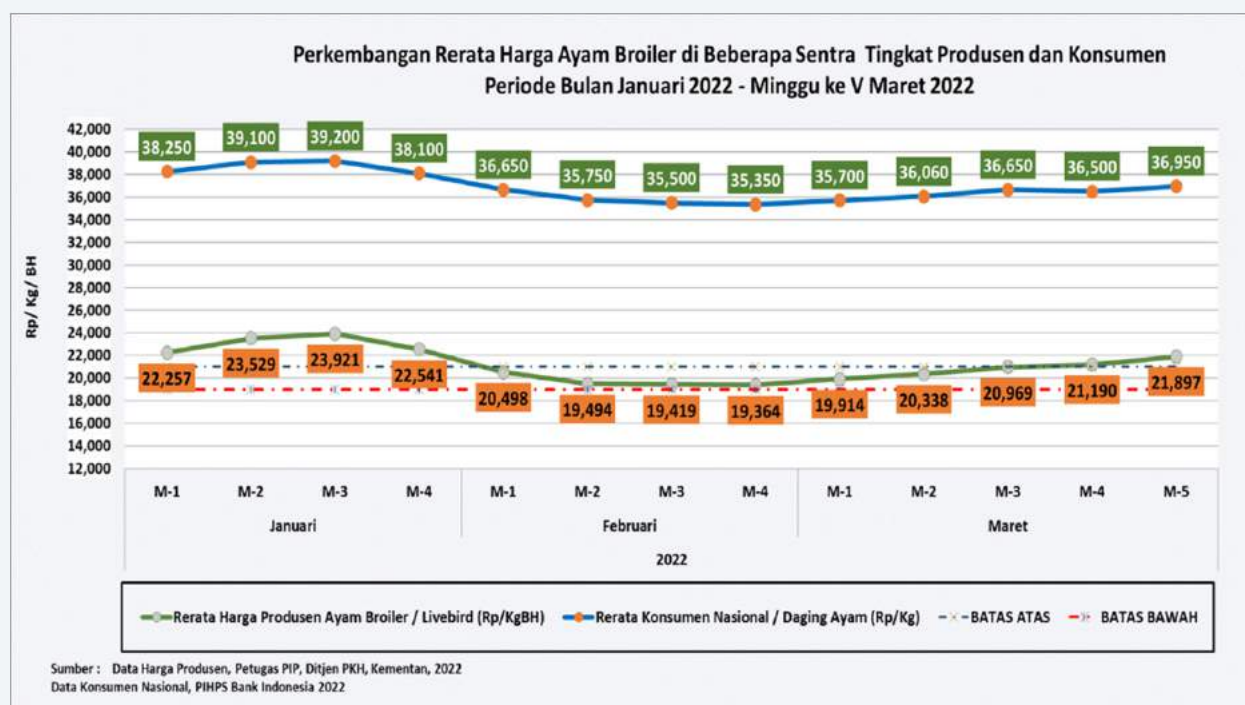
Based on the monitoring of the Market Information Service (MIS) Officer, ahead of Ramadan and Eid al-Fitr 1443 H in 2022, the price trend at the producer and consumer levels for beef, broilers, and eggs increased every week during March 2022. The price increase for broilers and eggs is considered normal, slightly higher than the reference price in the Minister of Trade Regulation, which is Rp. 19,000 – 21,000/kg (Figures 1 and 2).

Significant price increases occurred in cattle commodities, both at the producer and consumer levels. When March prices are compared to February, the increase is 1.11% for producer prices and 2.45% for consumer prices (Figures 3 and 4).

IBKN : PHNak?

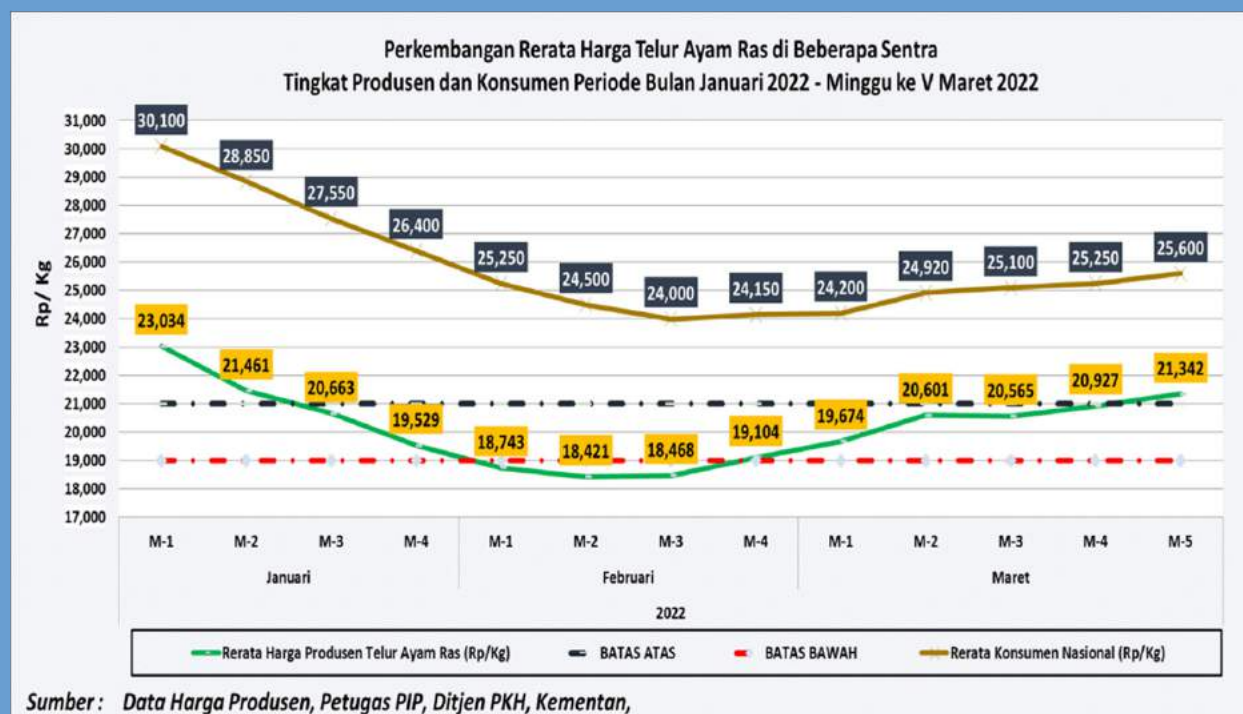
Lisa Dwi Lestari

The NRH Phenomenon : What's the role of DPMLP?



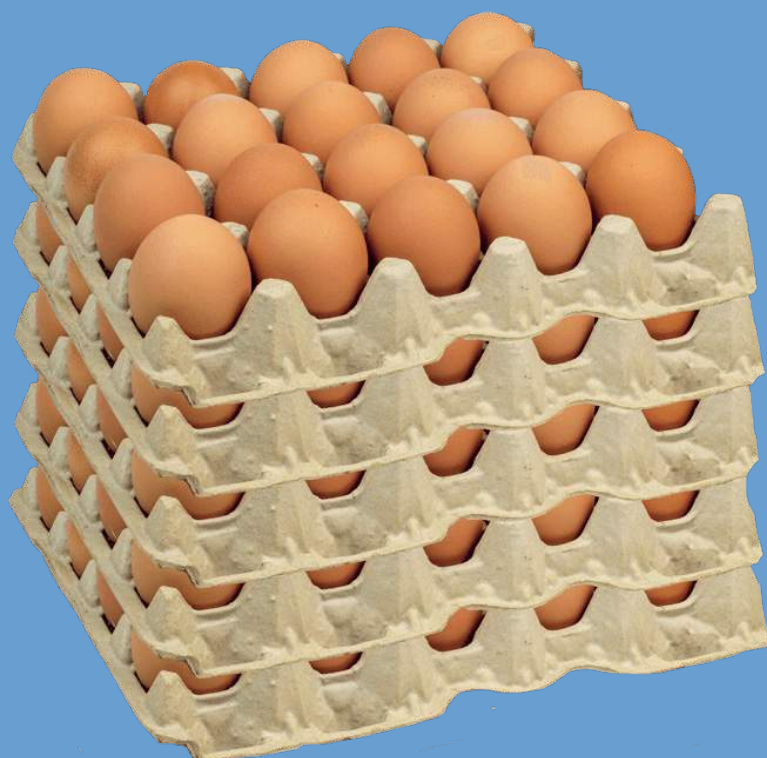
Gambar 1. Perkembangan Rerata Harga Produsen dan Konsumen Ayam Broiler Bulan Januari – Maret 2022. Data Produsen diambil dari 11 Provinsi Sentra Produsen yakni Sumut, Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, DIY, Bali, NTB, Sulsel.

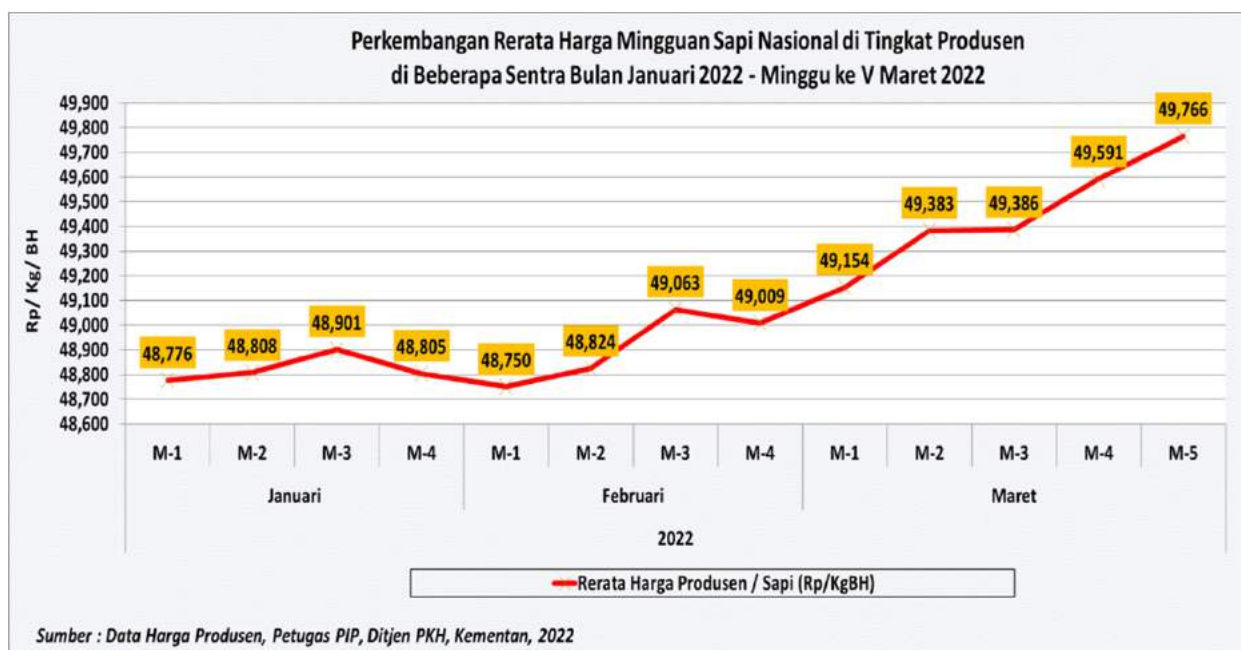
Figure 1. The Average of Producer and Consumer Prices of Broilers in January – March 2022. Producer data is taken from 11 Production Center Provinces: North Sumatra, West Sumatra, Lampung, Banten, West Java, Central Java, East Java, DIY, Bali, NTB, South Sulawesi.



Gambar 2. Perkembangan Rerata Harga Produsen dan Konsumen Telur Ayam Ras bulan Januari - Maret 2022. Data produsen diambil dari 11 Provinsi sentra produsen Sumut, Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, DIY, Bali, NTB, Sulsel.

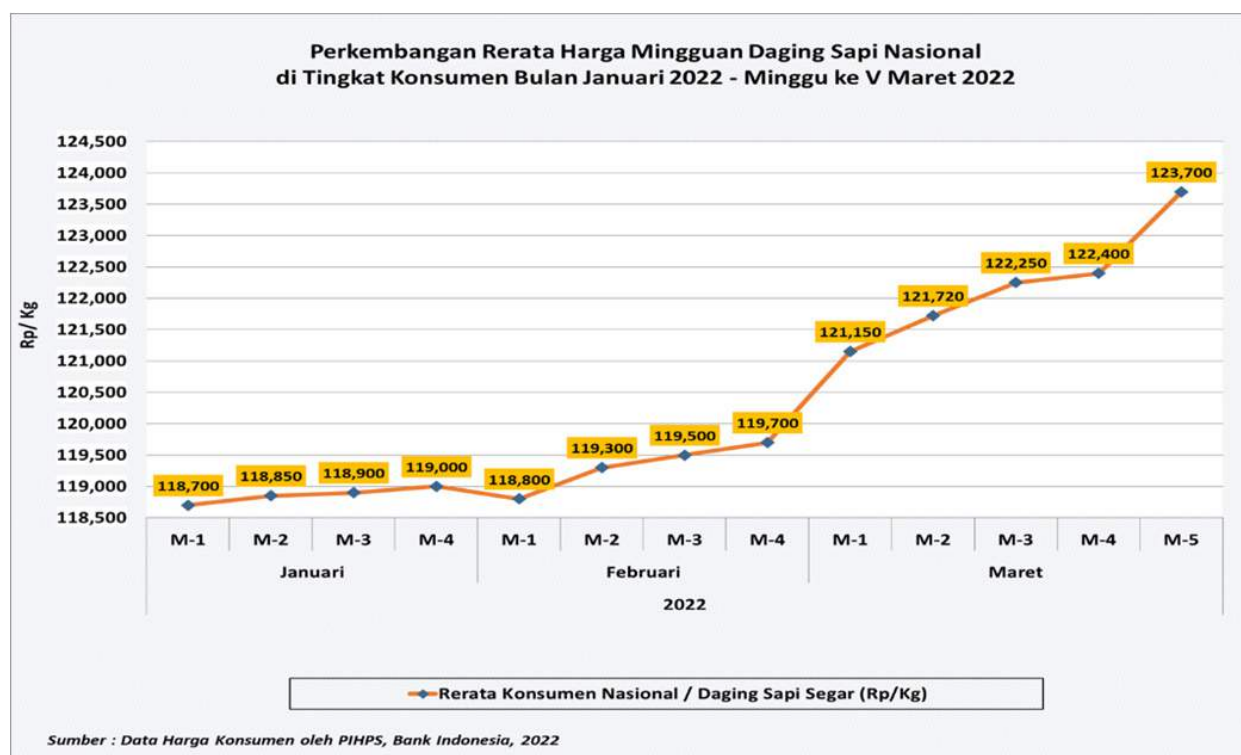
Figure 2. The Average of Producer and Consumer Prices of Eggs in January – March 2022. Producer data is taken from 11 Production Center Provinces: North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Banten, West Java, Central Java, East Java, Sumut, Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, SRY, Bali, WNT, South Sulawesi.





Gambar 3. Perkembangan Rerata Harga Produsen Sapi Hidup Bulan Januari - Maret 2022. Data dari 14 Provinsi sentra produsen yakni Sumut, Sumbar, Lampung, Kepri, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, DIY, Bali, NTB, NTT, Sulsel, Kaltim.

Figure 3. The Average of Producer Prices of Live Cattle in January – March 2022. Producer data is taken from 14 Production Center Provinces: North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Riau Island, Banten, West Java, Central Java, East Java, SRY, Bali, WNT, ENT, South Sulawesi, East Kalimantan.



Gambar 4. Perkembangan Rerata Harga Konsumen Daging Sapi Nasional Bulan Januari - Maret 2022.

Figure 4. The Average of Consumer Prices of Beef in January – March 2022.

“

Dit. PPHNak memantau harga di pasar-pasar rawan gejolak

”

yaitu di DKI Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Bandung Raya. Pedagang daging sapi mengatakan bahwa stok saat ini cukup, hanya saja harga karkas di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) terus naik. Hal tersebut menyebabkan harga daging sapi yang dijual ke konsumen juga naik. Namun, kenaikan harga ini tidak memberikan keuntungan lebih bagi pedagang, bahkan menyebabkan margin yang diterima berkurang karena pedagang tidak dapat menaikkan harga tinggi untuk dijual kepada konsumen eceran. Pedagang memprediksi kenaikan harga daging sapi pada Hari Raya Idul Fitri berkisar antara Rp. 5.000 -10.000/kg.

DPMLP monitors prices in volatile markets, which is in DKI Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, Bekasi, and Greater Bandung. The beef trader said that the current stock is sufficient; it is just that the price of carcass at the Slaughterhouse continues to rise. This causes the price of beef sold to consumers also to rise. However, this price increase does not provide more profit for traders. It even causes the margin to decrease because traders cannot raise high prices to sell to retail consumers. Traders predict the increase in beef prices on Eid al-Fitr around Rp. 5,000 -10,000/kg.

DPMLP made various efforts to maintain stock and beef prices to remain stable, including collaborating with the Regional Government to monitor the price and availability of beef or buffalo meat. Together with the Ministry of Transportation, DPMLP encourages optimizing the utilization of six livestock vessels from East Nusa Tenggara to



Gambar 5. Direktur PPHNak melakukan pemantauan harga dan stok daging sapi di Pasar Depok Jaya (7/4)

Figure 5. PMLP Director Direktur PPHNak monitors beef prices and stock at Depok Jaya Market (7/4)

Berbagai upaya dilakukan Dit. PPHNak untuk menjaga stok dan harga daging sapi agar tetap stabil, diantaranya menggandeng Pemerintah Daerah untuk pemantauan harga dan stok daging sapi/kerbau. Bersama dengan Kementerian Perhubungan, Dit. PPHNak mendorong optimalisasi pemanfaatan enam kapal ternak dari Nusa Tenggara Timur sampai ke wilayah konsumen. Dit. PPHNak juga menginisiasi kesiapan para importir daging menyediakan stok dengan harga terjangkau untuk menggelar Operasi Pasar apabila diperlukan.

Walaupun saat ini tidak terjadi gejolak harga yang berarti pada komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras, namun antisipasinya tidak luput untuk terus dilakukan.

consumer areas. DPMLP also initiates the readiness of meat importers to provide stock at affordable prices to hold Market Operations if needed.

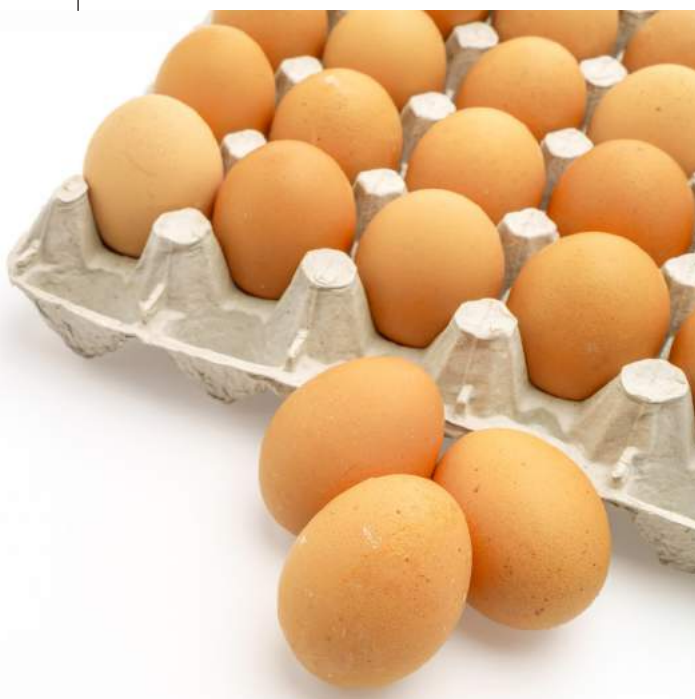
Although currently there is no significant price fluctuation in the commodities of purebred chicken meat and chicken eggs, the anticipation has not been spared. Furthermore, the focus of downstream activities is carried out by encouraging the processing of livestock products into value-added products. Other DPMLP efforts are promoting the consumption of chicken and eggs as a source of animal protein, increasing market access, and expanding export markets for chicken, eggs, and their processed products. (LDL/PW/@W. Tr-RWG)

“

Fokus hilirisasi dilakukan dengan mendorong pengolahan telur menjadi produk yang bernilai tambah, mempromosikan gerakan makan ayam dan telur ayam sebagai sumber protein hewani, serta meningkatkan dan memperluas akses pasar ekspor ayam, telur, dan olahannya.

”

(LDL/PW/@W)





PEMASARAN : UJUNG TOMBAK HILIRISASI HASIL PETERNAKAN

Marketing: Spearheading the Downstreaming of Livestock Products

Kata 'Pemasaran' tentunya tidak asing di telinga kita. Seringkali kata Pemasaran diidentikkan dengan kegiatan berjualan, berdagang, dan promosi. Pada dasarnya, arti kata pemasaran lebih luas dari itu. Pemasaran secara umum diartikan sebagai tindakan yang dilakukan suatu entitas untuk menarik para konsumen ataupun client. Pemasaran tidak terbatas pada promosi saja, namun mencakup penjualan dan memberikan pengertian lebih dalam terkait produk ataupun jasa yang dimiliki entitas.

Kali ini, Pemasaran akan digambarkan dengan pendekatan berbeda dan sudut pandang yang lebih sempit. Apa definisi Pemasaran yang menjadi bagian dari upaya peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing (NTDS) produk peternakan dan kesehatan hewan? Serta, apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Pemasaran yang menjadi bagian dari PPHNak? Mari, kita ulas!

Arti Pemasaran Hasil Peternakan yang

The word 'Marketing' is certainly familiar to our ears. Often the word Marketing is identified with selling, trading, and promotion activities. Well in fact, the meaning of the word marketing is broader than that. Marketing is generally defined as an action taken by an entity to attract consumers or clients. Marketing is not only limited to promotion but also includes sales and provides a deeper understanding of the products or services owned by the entity.

This time, Marketing will be described with a different approach and a narrower perspective. What is the definition of Marketing that is a part of the effort to increase the value-added and competitiveness of livestock and animal health products? Also, what activities are carried out by the Marketing Group that is part of DPMLP? Come on, let us take a look at it!

The Marketing of Livestock Products carried out by the Marketing Group as part of DPMLP aims to provide added

diemban oleh Kelompok Pemasaran sebagai bagian dari PPHNak mempunyai tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing hasil peternakan sehingga bisa diterima oleh konsumen di pasar. Jika kita melihat Undang-Undang (UU) No.18 Tahun 2009 dan perubahannya UU No.41 tahun 2014 bahwa pemasaran dilakukan diutamakan untuk membina peningkatan produksi dan konsumsi protein hewani dalam mewujudkan ketersediaan pangan bergizi seimbang bagi masyarakat, dengan tetap meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha peternakan, dan pengembangan pemasaran sendiri dilakukan di dalam maupun luar negeri.

Pengembangan pasar dalam negeri dilakukan dengan menciptakan akses pasar bagi para pelaku usaha baik intra maupun antar daerah, menginisiasi kerjasama perdagangan antar pelaku usaha pangan protein hewani, memberikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pemasaran seperti pasar ternak menuju modern, unit pemasaran di kelompok/gabungan kelompok tani (gapoktan) yang mendukung korporasi, dan holding ground yang terintegrasi dengan pemanfaatan kapal ternak. Selain itu juga, kelompok pemasaran memastikan penyediaan informasi terkait harga produk peternakan di 34 provinsi yang dihimpun oleh para Petugas Pelayanan Informasi Pasar (PIP). Informasi harga tersebut dapat diakses secara online oleh semua pihak melalui aplikasi Simponi Ternak, hal ini mempunyai peran penting terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti saat Ramadhan dan Idul Fitri ini.

Pengembangan akses pasar luar negeri dilakukan dengan mengidentifikasi produk dan pelaku usaha baik yang eksisting ekspor maupun berpotensi ekspor, memetakan produk unggulan



Gambar 1.
Kegiatan One Day with Indonesian Coffee, Fruits, Flowers, Livestocks and Veterinary Products (ODICOFF-LV) yang diselenggarakan di Uni Emirat Arab pada bulan Desember 2021, sebagai salah satu upaya pengembangan pasar luar negeri.

Figure 1.
One Day with Indonesian Coffee, Fruits, Flowers, Livestock, and Veterinary Products (ODICOFF-LV) activities held in the United Arab Emirates in December 2021 to develop foreign markets.



value and increase the competitiveness of livestock products so that the product is accepted in the market. If we look at Law No 18 of 2009 and its amendments to Law No 41 of 2014, marketing is prioritized toward the availability of balanced nutritious food by increasing the production and consumption of animal protein. Marketing also expects to improve the welfare of livestock business actors. Marketing development itself is carried out locally and globally.

Domestic market development is carried out by creating market access for both intra and inter-regions business actors and initiating trade cooperation between livestock-source-food business actors. Furthermore, development is also carried out by facilitating marketing infrastructure such as a modern livestock market, marketing units in farmer groups/incorporations, and holding ground integrated with livestock vessels. In addition, the Marketing Group ensures

siap ekspor di tiap provinsi, melakukan marketing intelligence negara tujuan ekspor, menyebarluaskan informasi dengan melakukan kegiatan promosi, serta mengembangkan sistem informasi akselerasi ekspor (SiAlek). Bersama perwakilan RI -atase perdagangan dan atase pertanian- di beberapa wilayah negara dan entitas yang terkait, melakukan koordinasi dan harmonisasi persyaratan dengan negara tujuan ekspor, serta melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha sebagai upaya percepatan ekspor.

Dari kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas, telah tergambarkan bahwa pemasaran menjadi ujung tombak proses bisnis hilirisasi. Diperlukan pemahaman dan penguasaan peta persaingan, serta mengerti kebutuhan, selera dan keinginan pasar.

(LDL/SP/@HW)

the provision of information related to the prices of livestock products in 34 provinces compiled by Market Information Service (MIS) Officers. All parties can access this price information through the "Simponi Ternak" application. This information has an important role, especially ahead of National Religious Holidays (NRH), such as Ramadan and Eid al-Fitr.

The development of foreign market access is carried out by identifying existing and potential products and business actors, mapping superior products ready for export in each province, conducting marketing intelligence for export destination countries, disseminating information by carrying out promotional activities, and developing an export acceleration information system (SiAlek). Furthermore, together with Indonesian representatives - trade attaches and agricultural attaches - in several country regions and related entities, coordinate and harmonize export requirements with destination countries and provide assistance to business actors to accelerate exports.

From the activities mentioned above, it has been illustrated that marketing is the spearhead of the downstream business process. It requires understanding and mastery of the competition mapping and comprehending the market's needs, tastes, and preferences.

(LDL/SP/@HW) Tr-RWG



PENGOLAHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING HASIL PETERNAKAN

“Processing of Livestock Products as an Effort to Increase Added Value and Competitiveness”



M. Muhaimin Marta

Apa yang kita pikirkan ketika mendengar ‘produk olahan hasil ternak’? Pasti yang muncul dibenak kita adalah rendang, nugget, sosis, keju, yoghurt dan berbagai jenis olahan pangan berbahan baku komoditas peternakan lainnya. Pengolahan hasil peternakan secara sekilas dipandang sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk merubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang dapat dikonsumsi masyarakat. Apakah hanya seperti itu saja? Mari kita bahas lebih lanjut.

Pengolahan hasil peternakan merupakan kegiatan untuk memperpanjang masa simpan, mempertahankan mutu, dan meningkatkan nilai tambah serta daya saing produk hasil ternak. Produk hasil peternakan adalah produk yang mudah rusak dan cepat mengalami penurunan mutu, oleh karena itu diperlukan adanya pengolahan. Hasil dari proses pengolahan tersebut dapat berupa produk setengah jadi yang akan menjadi bahan baku industri ataupun produk akhir yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Pada rantai produk hasil peternakan, pengolahan menjadi salah satu tahapan yang memiliki kerentanan resiko yang tinggi, baik resiko cemaran fisik, kimia, dan mikrobiologi, maupun resiko penurunan mutu.

What do we think of when we hear ‘processed livestock products’? Of course, what comes to our minds is rendang, nuggets, sausages, cheese, yogurt, and various types of processed food made from other livestock commodities. At a glance, processing livestock products is seen as an effort made to convert raw materials into intermediate products or finished products that the public can consume. Is it just like that? Let us discuss further!

Processing of livestock products is an activity to extend the shelf life, maintain quality, and increase added value and competitiveness of livestock products. Livestock products are easily damaged and quickly degrade in quality; therefore, the processing is needed. The processing results can be in the form of intermediate products that will become raw materials for industry or final products that are ready to be consumed. In the livestock product chain, the processing is one of the stages that has a high-risk vulnerability, both the risk of physical, chemical, and microbiological contamination, as well as the risk of quality degradation.

The Directorate General of Livestock and Animal Health Services, through the Processing Group in the Directorate of

Ditjen PKH melalui Kelompok Substansi Pengolahan, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan melakukan tugas dan fungsi pengembangan pengolahan hasil peternakan. Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, kelompok substansi pengolahan didukung oleh sumber daya manusia yang sangat kompeten dibidangnya, yaitu pejabat fungsional pengawas mutu hasil pertanian serta pejabat fungsional pengawas mutu alat dan mesin pertanian.

KEGIATAN PENGEMBANGAN HASIL PETERNAKAN BERFOKUS KEPADA PENINGKATAN NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING PRODUK

, baik pangan maupun non pangan olahan peternakan melalui pembinaan, pendampingan, pengawasan dan peningkatan kapasitas SDM peternak. Beberapa komoditas utama yang ditangani, antara lain produk olahan pangan berbahan baku daging, telur dan susu, produk olahan non pangan berupa pupuk organik dari limbah ternak, serta produk hasil ikutan ternak potensi ekspor yaitu Sarang Burung Walet dan madu.

Pengembangan pengolahan hasil peternakan dilakukan melalui Fasilitas Sarana dan Prasarana Pengolahan Pangan dan Non Pangan,

Fasilitas Sertifikasi Organik Pangan dan Pupuk, Pendampingan pemenuhan izin edar produk (MD dan PiRT), Inisiasi pendirian industri milik peternak (Pilot Project Pengolahan Tepung Telur), Inisiasi pendirian Unit Pencucian Sarang Burung Walet berskala ekspor, Peningkatan kapasitas SDM Pembina Daerah dan peternak skala UMKM

Processing and Marketing for Livestock Products, carries out the duties and functions of the development of livestock product processing. In carrying out these duties and functions, the Processing Group is supported by highly skilled government officials in their fields called "Livestock Product Quality Supervisor" and "Agricultural Machinery Quality Supervisor".

LIVESTOCK PRODUCT DEVELOPMENT ACTIVITIES FOCUS ON INCREASING THE ADDED VALUE AND COMPETITIVENESS OF PRODUCTS

, both food, and non-food processed livestock products, through coaching, mentoring, monitoring, and increasing the capacity of farmers. Processing Group handles some of the primary commodities: processed food products made from beef, eggs, and milk; and processed non-food products, which are organic fertilizers from livestock waste. Recently, Processing Group also handled top export commodities such as edible Bird's Nest and honey.

The development of livestock product processing is carried out through some activities, such as The Grant Program for Food and Non-Food Processing Facilities and Infrastructure; The Grant Program for Organic Food and Fertilizer Certification; Assistance in Fulfilling Product Distribution Permits (MD and PiRT); Initiation of The Establishment of Farmer-Owned Industries (Powdered Egg Pilot Project); Initiation of The Establishment of Export-Worthy Edible Bird's Nest Washing Unit; Capacity Building for Regional Officer and Small and Medium Enterprises Scale Farmer in Fulfilling Food Quality and Safety; Diversification of Processed Products; Updating the Product Processing Unit Database through the Indonesian Livestock Products Processing Unit Information System (SIUPIn); as well

dalam pemenuhan mutu dan keamanan pangan, Diversifikasi produk olahan, Pemutakhiran Database Unit Pengolahan Hasil melalui Sistem Informasi Unit Pengolahan Hasil Peternakan Indonesia (SIUPIn), serta Inisiasi Pengembangan Susu Organik di Indonesia bekerja sama dengan Pemerintah Denmark.

Fasilitasi Sarana dan Prasarana Hasil Peternakan untuk peternak dengan skala UMKM telah dilaksanakan sejak tahun 2016 dan telah terfasilitasi sebanyak 143 Unit Pengolahan Hasil (UPH) di 34 Provinsi di Indonesia. Untuk peningkatan daya saing, telah dilakukan pendampingan pemenuhan izin edar hingga telah menghasilkan 41 produk berizin edar MD dan 6 produk berizin edar PiRT. Sedangkan Fasilitasi Sertifikasi Organik telah dilaksanakan dari tahun 2019 dan hingga saat ini telah terfasilitasi 2 produk pangan organik dan 13 produk pupuk organik dari 11 Provinsi.

Salah satu Program penting yang juga telah dilakukan adalah pendampingan pemanfaatan limbah peternakan, khususnya sapi. Sektor peternakan dikenal sebagai salah satu kegiatan yang menyumbang emisi karbon yang cukup tinggi terutama yang berasal dari limbah peternakan. Selain untuk mereduksi emisi karbon, pendampingan pemanfaatan limbah juga dilaksanakan untuk meningkatkan nilai ekonomis usaha peternakan. Pendampingan tersebut berupa pengolahan pupuk padat, pupuk cair dan pemanfaatan biogas. Dengan pemanfaatan limbah, peternak tidak hanya bisa mendapatkan penghasilan dari hasil ternak utama, namun juga mendapat tambahan penghasilan dari pengolahan limbah.

as, *The Indonesia and Denmark Cooperation on Initiation of Organic Milk Development in Indonesia.*

The Grant Program for Food and Non-Food Processing Facilities and Infrastructure for farmers with the MSME scale has been implemented since 2016. As a result, as many as 143 Livestock Product Processing Units in 34 provinces in Indonesia have been granted. In addition, assistance has been carried out to increase livestock product competitiveness by fulfilling the National Food and Drug Control's distribution permits (MD) or Regional Health Office's distribution permit (PiRT). As a result of the assistance, 41 products with MD distribution licenses and 6 products with PiRT distribution licenses have been produced. Meanwhile, The Grant Program for Organic Food and Fertilizer Certification has been carried out since 2019. To date, 2 organic food products and 13 organic fertilizer products from 11 provinces have been granted.

One of the essential programs that have also been carried out is assisting in utilizing livestock manure as fertilizer, especially cattle manure. The livestock sub-sector is known as one of the great contributors to carbon emissions, especially those from livestock manure. In addition to reducing carbon emissions, livestock manure utilization can also be implemented to increase the economic value of livestock business. The assistance is in processing solid fertilizer, liquid fertilizer, and utilizing biogas. With livestock manure utilization, farmers not only get income from the primary business to produce meat, egg, or milk but also get additional income from livestock manure products.

PROGRAM YANG TIDAK KALAH PENTINGNYA SAAT INI ADALAH PENGEMBANGAN KOMODITAS PRIMADONA EKSPOR, YAITU SARANG BURUNG WALET (SBW).

Komoditas SBW menjadi komoditas binaan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui Keputusan Menteri Pertanian 591 tahun 2020. Pengembangan sarang burung walet menjadi salah satu program prioritas Ditjen PKH melalui Program Pengembangan Sarang Burung Walet Terintegrasi, yang dilakukan melalui pembinaan kepada peternak dan SDM pencucian di sentra produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang memenuhi standar dan siap ekspor.

Untuk dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan, diperlukan sinergitas, dukungan, peran aktif dan komitmen dari seluruh stakeholders terkait, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, K/L terkait, pelaku usaha/industri, maupun peternak. Mari bersama kita majukan sektor peternakan Indonesia. Pengolahan maju, peternak makin sejahtera. (MMM/JAL/TK/Tr-RWG)

THE PROGRAM THAT IS NO LESS IMPORTANT TODAY IS THE DEVELOPMENT OF A TOP EXPORT COMMODITY, WHICH IS EDIBLE BIRD'S NEST (EBN).

EBN commodities become commodities under the Directorate General of Livestock and Animal Health through Minister of Agriculture Decree 591 of 2020. The development of EBN is one of the priority programs of the Directorate General of Livestock and Animal Health Products through the Integrated Edible Bird's Nest Development Program, which is carried out through guidance to farmers and bird's nest washing operators in production centers to improve the quality of products that meet standards and are ready for export.

To run well and get the expected results, it requires synergy, support, active role, and commitment from all relevant stakeholders, both the central government, regional governments, related ministries/agencies, business/industry actors, and farmers. So let us work together in advancing Indonesia's livestock sector. With advanced processing, farmers are more prosperous. (MMM/JAL/TK/Tr-RWG)



Investasi Meningkat, Bisnis Berkembang, Peternak Sejahtera



Idha Susanti

Investasi peternakan belum menjadi suatu hal yang prioritas oleh berbagai pihak sehingga perkembangannya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan sub-sektor pertanian lainnya. Salah satu teori dari Harrod Domar menjelaskan bahwa investasi memiliki peran penting dalam target pembangunan perekonomian. Dua faktor penting yang sangat berpengaruh yaitu :

1. Investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara karena mempengaruhi permintaan dan penawaran. Karenanya, semakin mudah proses investasi, semakin banyak pula kegiatan investasi sehingga semakin tinggi juga pendapatan yang bisa dihasilkan suatu negara;
2. Investasi bisa memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal dan skala usaha.

Tentunya perlu berbagai upaya untuk meningkatkan investasi sub-sektor peternakan melalui pemberian berbagai kemudahan untuk berinvestasi. Fasilitas kemudahan investasi peternakan dapat dilakukan melalui penyediaan informasi potensi dan peluang investasi yang diperlukan calon investor termasuk di

ENHANCED LIVESTOCK INVESTMENT, BUSINESS DEVELOPED, FARMER PROSPER

Livestock investment has not become a priority by various parties. Its development is still relatively low when compared to other agricultural sub-sectors. One theory from Harrod Domar explains that investment is essential in targeting economic development. Two essential factors that are very influential are :

- 1. Investment has a positive relationship with state income because it affects supply and demand. Therefore, the easier the investment process, the more investment activities, and the higher the income a country can generate;*
- 2. Investment can increase the economy's production capacity by increasing the capital stock and business scale.*

Of course, various efforts are needed to increase investment in the livestock sub-sector by providing various



dalamnya informasi ketersediaan lahan yang clear dan clean, toolkit investasi, insentif investasi, kemudahan perizinan, dan promosi investasi.

Meningkatnya investasi sub-sektor peternakan sangat ditentukan dan perlu dukungan dari penyangga dan/atau pelaku usaha peternakan lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan usaha peternakan sehingga investasi yang dilakukan dapat mencapai target yang diharapkan. Lebih lanjut beberapa hal penting dalam pengembangan usaha peternakan dapat dilakukan melalui:

a.

PENGUATAN KELEMBAGAAN PETERNAK MELALUI KOORPORASI.

Dalam rangka meningkatkan daya saing peternak, efisiensi dan efektifitas usaha akan lebih meningkat jika dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama sehingga akan menciptakan usaha

facilities for investment. Facilitation of easy livestock investment can be done by providing information on opportunities needed by potential investors, including information on the availability of clear and clean land, investment toolkits, investment incentives, ease of licensing, and investment promotion.

Increased investment in the livestock sub-sector is very much determined and needs support from buffers and other livestock business actors. Therefore, it is necessary to develop a livestock business so that

the investment made can achieve the expected target. Furthermore, several essential things in the development of livestock business can be done through:

a.

STRENGTHENING FARMER INSTITUTIONS THROUGH CORPORATIONS.

In order to increase the competitiveness of farmers, the efficiency and effectiveness of the business will be further increased if it is carried out in a congregation or together so that it will create a very strong business. Activities currently being carried out by the government in support of this are through farmer cooperatives.

yang sangat kuat. Kegiatan yang saat ini dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung hal tersebut adalah melalui korporasi peternak.

b.

PENGUARAN JEJARING (KEMITRAAN).

Setelah peternak melakukan usahanya melalui korporasi juga perlu dilakukan peningkatan jejaring usaha. Salah satu upaya yang saat ini disampaikan oleh pemerintah adalah penerapan kemitraan, sehingga peternak tidak lagi dipusingkan dengan suplyer bahan baku maupun sarana dan prasarana usaha peternakan.

c.

PENGUATAN MODAL

Pelaku usaha peternakan yang termasuk UMKM, atau pelaku usaha bukan pelaku usaha yang memiliki investasi cukup besar sehingga diperlukan adanya dukungan pendanaan baik dari

b.

NETWORKING (PARTNERSHIP).

After the breeder conducts his business through a corporation, it is also necessary to increase the business network. One of the efforts currently being delivered by the government is the implementation of partnerships, so that farmers no longer have to worry about suppliers of raw materials or livestock business facilities and infrastructure.

c.

CAPITAL STRENGTHENING

Animal husbandry business actors, including MSMEs, or non-business actors who have large enough investments, require funding support from the government or other financing sources. However, due to the limited sources of government funding, it is necessary to have other sources of financing that



pemerintah atau sumber pembiayaan lainnya. Akan tetapi karena keterbatasan sumber pembiayaan pemerintah sehingga diperlukan adanya sumber pembiayaan lainnya yang dapat diakses oleh para pelaku usaha peternakan yang masuk dalam UMKM. Untuk itu pemerintah perlu memfasilitasi akses sumber pembiayaan tersebut baik melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL/PKBL), Lembaga

Pinjaman Dana Bergulir (LPDB) dan berbagai jenis pembiayaan lainnya.d.

ASURANSI

Dalam melaksanakan dan mengembangkan usahanya diperlukan adanya jaminan resiko usaha (mitigasi resiko) sehingga peternak sebagai pelaku usaha dapat melaksanakan usahanya dengan tenang yang tidak memiliki resiko usaha yang tinggi.

Pemerintah telah menyediakan adanya asuransi usaha ternak sapi/kerbau (AUTSK) dan saat ini sedang dilakukan proses pengembangan asuransi untuk komoditas lainnya sehingga usaha peternakan dapat berkembang dengan lancar.

e.

PENDAMPINGAN USAHA

Pelaku usaha peternakan yang masuk dalam UMKM sangat membutuhkan adanya pendamping usaha. Dimana para pendamping ini akan mendamping mulaidari aspek hulu sampai dengan hilir, sehingga peternak dapat meningkatkan kemampuan baik teknis management, strategi pengembangan usaha maupun penguasaan pasar produk peternakan.

(IS/Tr-RWG)

can be accessed by livestock business actors who are included in MSMEs. For this reason, the government needs to facilitate access to these sources of financing, either through People's Business Credit (KUR), Social and Environmental Responsibility (TJSL/PKBL), Revolving Fund Loan Institutions (LPDB) and various other types of financing.d.

ASURANSI

In carrying out and developing their business, it is necessary to have a guarantee of business risk (risk mitigation) so that farmers as business actors can carry out their business in a calm manner that does not have a high business risk.

The government has provided cattle/buffalo business insurance (AUTSK) and is currently in the process of developing insurance for other commodities so that the livestock business can develop smoothly.

e.

BUSINESS ASSISTANCE

Animal husbandry business actors who are included in MSMEs really need a business companion. Where these companions will assist starting from the upstream to downstream aspects, so that breeders can improve their skills in both technical management, business development strategies and market control of livestock products.

(IS/Tr-RWG)



Keluarga Besar
**Direktorat Pengolahan dan Pemasaran
Hasil Peternakan**

Mengucapkan
**Selamat
Hari Raya**

Idul Fitri

1 Syawal 1443 H.



Happy Eid Mubarak
Mohon maaf lahir & Batin



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id



[pphnak](https://www.instagram.com/pphnak)



Direktorat PPHNAK

Gedung C lantai 9 Wing A, Jl. Hasono RM No. 3 Jakarta 12550



ditpphnak@pertanian.go.id